

MANAJEMEN LABA: KONTRIBUSI PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bahtiar Effendi

Universitas Matana

E-mail: bahtiar.effendi90@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of profitability, company size and leverage of the company against earnings management. The population in this study is a manufacturing company in the Industrial Sector Textile and Garment in 2015-2017. The sampling technique is done by using non-probability sampling method with saturation sampling technique. Mechanical analysis of data using multiple linear regression methods. The results of data analysis shows that profitability does not significantly influence the earnings management. Profitability shows the company's ability to generate profits for a certain period of time. The market does not respond to profitability as information that can change investor confidence. It cannot effect earnings management practices carried out by the company. The company will not do earnings management by increasing revenue, in order to show shares and retain existing investors. Company size does not significantly effects earnings management. Total assets measure the size of a company as measured by total assets. This does not make managers easy to practice earnings management. Leverage has a significant effect on earnings management. Investors will see the leverage ratio to invest so that it will cause earnings management practices to rise. The high leverage ratio makes the company to practice profit management. Because the company feels threatened to not be able to fulfill its obligations by paying debts on time. Simultaneously profitability, company size and leverage effect companies together on earnings management.

Keywords : *profitability, company size, leverage, earnings management.*

1. Pendahuluan

Perusahaan dikatakan mengalami kemajuan apabila mampu untuk meningkatkan atau memaksimalkan laba perusahaan dimana laba memegang peranan vital dalam mengukur kinerja perusahaan juga merupakan sarana pertanggungjawaban bagi manajemen perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, banyak tindakan manajemen yang melakukan praktik yang tidak bijaksana dengan cara meningkatkan atau menurunkan tingkat laba yang dihasilkan tanpa adanya hubungan dengan peningkatan ekonomi atau penurunan ekonomi perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen laba dikatakan sebagai tindakan politik mercusuar dimana laporan keuangan disajikan dengan baik di mata investor namun ternyata kondisi dalam perusahaan tersebut berbanding terbalik (Adriyani, *et al.*, 2014). Selain hal tersebut, motivasi manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba yakni dikarenakan sistem akuntansi dengan basis akrual yang memberikan kebebasan bagi manajer perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang diperlukan oleh perusahaan selama metode akuntansi tersebut tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (IAI, 2018). Kondisi ini yang menjadikan manajer perusahaan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan SAK dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laporan keuangan yang akan dilaporkan dimana raktik tersebut dikenal sebagai praktik manajemen laba (*earning management*).

Fenomena praktik manajemen laba masih sering terjadi di Indonesia misalnya pada PT. Garuda Indonesia, Tbk (GIAA) dalam laporan keuangannya menyatakan perusahaan meraih laba sebesar US\$ 809,85 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Namun begitu, laporan keuangan GIAA tersebut menuai polemik. Dua direktur GIAA disebut menolak menandatangani laporan keuangan tersebut. Hal itu lantaran piutang GIAA dari PT Mahata Aero Teknologi dimasukkan ke dalam pos pendapatan dalam laporan keuangan tersebut. Pencatatan tersebut membuat pos pendapatan usaha lainnya penerbangan plat merah itu mencapai US\$ 306,88 juta (<https://www.tempo.co/tag/garuda-indonesia>). PT. Garuda Indonesia, Tbk merupakan perusahaan skala besar dengan total asset yang cukup besar. Hal ini tentu menjadikan profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba (Najmi, 2015 dan Harris, 2013). Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yakni rasio *leverage* perusahaan yang merupakan pengukur usaha manajemen dalam peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Astuti, *et al.*, 2017).

Adapun beberapa penelitian yang telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yakni: Widhi (2017), Novi dan Elly (2018), Takbir dan Purwanto (2017). Selanjutnya terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama variabel, objek dan periode penelitian. Penelitian ini menggunakan fokus variabel karakteristik perusahaan sebagai variabel penentu terhadap praktik manajemen laba yang terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas dan *solvabilitas*. Perbedaan kedua terkait objek perusahaan, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment dimana pada penelitian sebelumnya objek tersebut belum diteliti. Perbedaan ketiga adalah terkait dengan periode, jika dipenelitian sebelumnya hanya menggunakan periode penelitian sampai dengan tahun 2016, penelitian saat ini menggunakan periode penelitian 2015 sampai dengan 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk: a) mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. b) mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. c) mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan. Konsep teori agensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005), pengertian teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Teori keagenan ini akan menjadi landasan dari praktik manajemen laba. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Jensen and Mackling, 1976). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Lambert, 2001). Menurut Salno dan Baridwan (2000:19) konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa "praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya". Konflik tersebut dapat muncul akibat pemilik sebagai *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa pihak manajemen selaku *agent* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik). Hendriksen dan Breda (2000) mengemukakan bahwa teori keagenan menimbulkan masalah-masalah yang disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap atau informasi asimetris, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua

pihak dan sebagai akibatnya terdapat konsekuensi-konsekuensi tertentu yang tidak dipertimbangkan oleh keduanya.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Leverage. Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan/atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu, leverage bisa diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap.

Keterkaitan profitabilitas terhadap manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Keterkaitan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik perataan laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik perataan laba (Prasetya, 2013).

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Keterkaitan leverage terhadap manajemen laba. Leverage mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimanainvestor akan melihat rasio leverage perusahaan yang terkecil karena rasio leverage mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio leverage semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi maka perusahaan cenderung akan

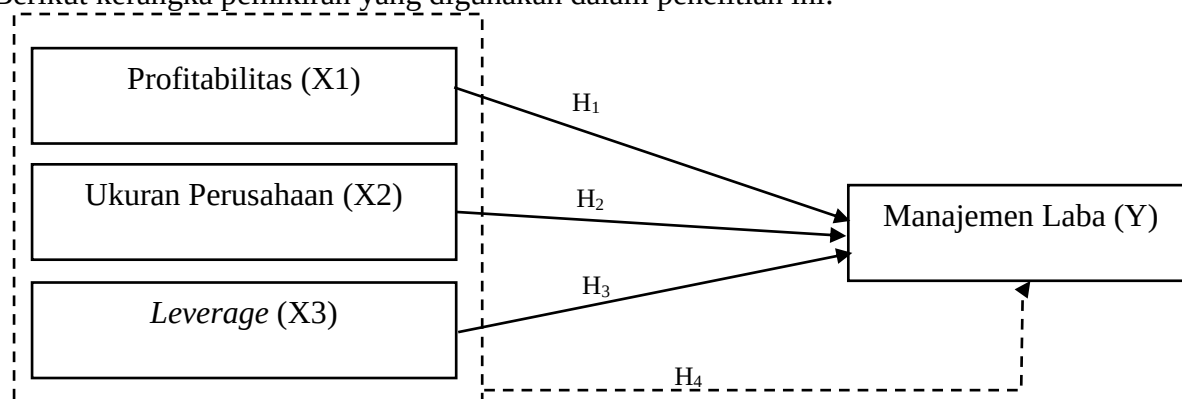
melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat keterkaitan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

H₄ : Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sumber: Pengolahan data oleh Penulis, 2020

3. Metode Penelitian

Sumber pengambilan data adalah data sekunder, dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan manufaktur di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri tekstil dan garment yang listing di BEI tahun 2015-2017. Penentuan sampel ini menggunakan *non probability sampling*, yaitu metode penentuan sampel populasi berdasarkan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti (Sugiyono, 2001).

Teknik yang digunakan ialah *Saturation Sampling* (Sampel Jenuh) yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, ini syaratnya populasi tidak banyak, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel manajemen laba) dan variabel independen (variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen).

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TA) dan *non discretionary accruals* (NDA). Dalam menghitung manajemen laba digunakan model Jones yang di modifikasi. Model Jones yang dimodifikasi dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya (Belkaoui, 2007).

Profitabilitas (X1). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (return on asset). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Rumus untuk menghitung ROA menurut Y. Najmi adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba bersih} / \text{Total asset}$$

Ukuran perusahaan (X2), merupakan suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel terdapat di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Astuti, *et.al* adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

Leverage (X3). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung *leverage* menurut Sartono (2008) adalah:

$$\text{Leverage} = \text{Total hutang} / \text{Total asset}$$

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan model seperti di bawah ini:

$$EM = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ FSIZE} + \beta_3 \text{ LEV} + e$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garment tahun 2015-2017. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan bahwa populasi dengan menggunakan metode *non probability sampling* melalui teknik *saturation sampling* (sampel jenuh) dalam penelitian ini terdiri dari 15 emiten. Jadi dalam tahun penelitian diperoleh 45 data observasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Terdapat empat pengujian penyimpangan dari asumsi klasik, yaitu:

- Uji normalitas dalam tes ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi atau variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Tes ini menggunakan uji grafik *P-Plot Test* dan uji *Kolmogorov Smirnov test* untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji normalitas grafik *P-Plot Test* dan *Uji Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan uji grafik *P-Plot Test* diperoleh titik-titik pada grafik mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar, dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk normalitas diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.
- Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10. Sedangkan *VIF* semua variabel kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.
- Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian model regresi terjadi ketimpangan dari satu pengamatan residual ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian residu dari pengamatan untuk pengamatan lain untuk tetap maka disebut homokedastisitas. Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik tersebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan titik tidak memiliki pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas.
- Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Tes ini menggunakan uji *Run Test* untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Tabel 1. Hasil Test Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	35.58308
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	22
Z	-.298
Asymp. Sig. (2-tailed)	.765
a. Median	

Sumber: Data yang diproses, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai test adalah 35,58308 dengan tingkat signifikan 0,765, $p - \text{value } 0,765 > 0,05$ yang berarti bahwa residual data bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba.

$$EM = 87,959 + 31,387 (\text{Prof}) + 13,072 (\text{FSize}) + 22,522 (\text{Lev}) + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

- Nilai konstan -87,959 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap konstan, manajemen laba -87,959
- Nilai koefisien regresi sebesar 31,387 pada variabel profitabilitas berhubungan positif dengan manajemen laba, yang berarti bahwa koefisien regresi menunjukkan profitabilitas bernilai 31,387 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang positif tidak mempengaruhi manajemen laba. Tanda-tanda koefisien regresi adalah positif, ini berarti peningkatan manajemen laba kemungkinan akan mendorong manajemen laba. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas sebesar 1 persen akan direspon dengan peningkatan manajemen laba sebesar 31,387 persen.
- Nilai koefisien regresi sebesar 13,072 pada variabel ukuran perusahaan berhubungan positif dengan manajemen laba, yang berarti bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai 13,072 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua memiliki pengaruh positif, ini berarti peningkatan ukuran perusahaan akan mendorong peningkatan manajemen laba. Dengan demikian, perubahan kenaikan 1 persen akan ditanggapi dengan peningkatan manajemen laba 13,072 persen.
- Koefisien regresi 22,522 pada variabel *leverage* berhubungan positif dengan manajemen laba, yang berarti bahwa koefisien regresi *leverage* menunjukkan nilai 22,522 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga memiliki pengaruh positif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 persen akan direspon dengan peningkatan manajemen laba sebesar 22,522 persen.

Berdasarkan Tabel koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,349. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa variasi manajemen laba 3,49% pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar dan Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat dijelaskan oleh variasi dalam profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage perusahaan, sedangkan jumlah

yang tersisa ($100\% - 3,49\% = 96,51\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh bersama terhadap variabel manajemen laba. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Multiple Regression Test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1317831.477	4	329457.869	17.467	.000 ^b
	Residual	754482.269	40	18862.057		
	Total	2072313.746	44			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>						

Sumber: Data yang diproses, 2010

Berdasarkan tingkat signifikansi koefisien 0,000, nilainya kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh bersama terhadap manajemen laba.

T-test menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut analisis regresi liniernya:

Tabel 3. Multiple Linier Regression Analysis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-87.959	160.025		-.550	.586
	Profitabilitas	31.387	58.259	.085	.539	.593
	Ukuran Perusahaan	13.072	13.369	.149	.978	.334
	<i>Leverage</i>	22.522	9.416	.364	2.392	.022

a. Dependent Variable: RES2_EM

Sumber : Data yang diproses, 2020

5. Simpulan dan Saran

Simpulan. Penelitian ini tidak berhasil dalam mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa informasi dasar digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan antara pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (management). Baik investor maupun perusahaan masih memiliki persepsi rendah tentang manajemen laba. Pada akhirnya, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebuah perusahaan manufaktur di sektor industri tekstil dan garment tidak mempengaruhi praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan praktik manajemen laba.

Saran. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan populasi berupa perusahaan sektor lain selain industri tekstil dan garmen, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel selain profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang mempengaruhi manajemen laba, serta dapat menggunakan variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Takbir, and A. Purwanto. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa), 6(3).
- A.P. Widhi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- A. Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi Edisi Empat*, Yogyakarta BPFE.
- Bealkoui, A. Riahi. (2007). *Accounting Theory*, Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100-108.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Effendi, Bahtiar. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 34-46.
- Effendi, Bahtiar. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *At Negotium Procuratio: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 1-11.
- Effendi, Bahtiar. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(1), 1-19.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149-157.
- Effendi, Bahtiar. (2020). Profesional Fee, Pergantian Chief Executive Officer (CEO), Financial Distress dan Real Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 105 –120.
- <https://www.tempo.co/tag/garuda-indonesia> (diakses 01 Oktober 2020).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta.
- L. Adriani, I. Subekti, and E. Mardiaty. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba, *SNA 17 Mataram*, Lombok, Universitas Mataram.
- L. Novi, and S. Elly. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 5(1).
- P. Harris. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono, Dr. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Y. A. Astuti, E. Nuraina, dan A. L. Wijaya. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal The 9th Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*, 5.
- Y. Najmi. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.